

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Tabanio Terhadap Pengembangan (UKM)

Program KUBE pada tahun 2018 memberikan modal usaha terhadap masyarakat yang kekurangan modal usaha untuk mengembangkan usahanya, dengan adanya penyaluran modal usaha dari program KUBE ini mempermudah masyarakat untuk mengembangkan usaha, program KUBE ini merupakan salah satu program yang memberikan modal usaha terhadap UKM. Program KUBE memberikan modal usaha kepada setiap kelompok usaha bersama dimana setiap kelompok mendapat modal sebesar Rp. 25.000.000,00.

Program kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan program dari dinas sosial yang memberikan modal usaha, pengawasan dan pelatihan kepada 150 orang yang khusus mendapat bantuan dari program kelompok usaha bersama untuk mengembangkan usaha kecil menengah UKM, seperti dibidang budidaya ikan lele, perternakan sapi dan usaha sewa tenda.

Pengelolaan budidaya ikan hanya dikelola 2 orang dalam setiap kelompoknya, dalam penghasilan untuk mengelola budidaya ikan lele itu sendiri mendapatkan bagian 15% dari hasil mengelola ikan lele dan untuk

anggota mendapatkan 85% dalam keuntungan yang didapat dari pada hasil laba yang didapatkan dalam kelompok budidaya ikan lele.

Pada peternakan sapi sendiri hanya dikelola 1 orang dalam setiap kelompoknya, dalam pembagian laba pada peternakan sapi yang didapatkan oleh pengelola hanya 25% dalam setiap pembagian laba yang didapatkan, sedangkan untuk anggota kelompok ternak sapi mendapatkan laba 75% dalam setiap keuntungan yang didapatkan oleh kelompok peternak sapi.

Pada usaha jasa sewa tenda sendiri yang dijalankan bersama-sama, dalam pembagian laba yang didapatkanpun sama rata.

2. Karakteristik Responden

Bagian ini menggambarkan keadaan responden berjumlah 150 responden yang merupakan pelaku usaha (UKM), pada program kelompok usaha bersama (KUBE). Data responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan jenis usaha. Hasil data yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	108	64%
Perempuan	42	36%
Total	150	100

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dari tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa terdapat 108 orang responden (64%) yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya 42 orang responden (36%) yang berjenis kelamin perempuan.

b. Usia

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
25-30	20	13,3%
31-40	78	52%
41-50	52	34,7%
Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa 52 orang responden (34,7%) yang melakukan program kelompok usaha KUBE yang berumur 40-50 tahun. Selain itu ada 78 orang responden (52%) yang berumur 31-41 tahun dan 20 orang responden (13,3%) yang berumur 25-30 tahun.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Pertanian	63	42%
Nelayan	87	58%
Total	150%	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa 63 orang responden(42%) berkerja sebagai pertanian dan 87 orang responden (58%) berkerja sebagai nelayan.

d. Jenis Usaha pada KUBE

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	F	%
Ternak	50	33,3%
Budidaya Ikan	50	33,3%
Jasa	50	33,3%
Jumlah	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa 50 orang responden (33,3%) melakukan usaha di bidang usaha ternak, budidaya ikan 50 orang responden (33,3%) dan berusaha di bidang jasa adalah sebanyak 50 orang responden (33,3%).

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Indikator Modal

Tabel 4.5 Tanggapan responden bahwa mereka dapat menggunakan modal usaha (X_1) yang diberikan oleh program KUBE

No	Altrnatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0

3	Netral/Biasa	12	8%
4	Setuju	119	79,3%
5	Sangat Setuju	19	12,7%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa ada 19 responden (12,7%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka adalah orang yang dapat menggunakan modal usaha yang diberikan oleh program KUBE. Selain itu sebanyak 119 responden (79,3%) menyatakan setuju, dan 12 responden (8%) menyatakan netral/biasa. Berdasarkan data diatas dikatakan bahwa dapat menggunakan modal dari program KUBE untuk mengembangkan usaha UKM. Terbukti dari jawaban responden yang menyatakan setuju.

Tabel Tabel 4.6 Tanggapan responden bahwa dana yang diberikan program KUBE terhadap UKM sesuai dengan kebutuhan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	10	6,7%
4	Setuju	116	77,3%
5	Sangat Setuju	24	16%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa ada 24 responden (16%) yang menyatakan sangat setuju dana yang diberikan program KUBE terhadap UKM sesuai dengan kebutuhan. Selain itu sebanyak 116 responden (77,3%) menyatakan setuju, dan 10 responden (6,7%) menyatakan netral/ biasa,.

Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang mengatasi kekurangan modal usaha UKM.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	13	8,7%
4	Setuju	108	72%
5	Sangat Setuju	29	19,3%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa ada 29 responden (19,3%) yang menyatakan menyatakan sangat setuju untuk mengatasi kekurangan modal usaha UKM. Selain itu sebanyak 108 responden (72%) menyatakan setuju, dan 13 responden (8,7%) menyatakan netral/ biasa.

Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang dana yang diberikan melalui program KUBE sangat bermanfaat, bagi keberlangsungan usaha.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0

2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	9	6%
4	Setuju	121	80,7%
5	Sangat Setuju	20	13,3%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa ada 20 responden (13,3%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dana yang diberikan sangat bermanfaat. Selain itu sebanyak 121 responden (80,7%) menyatakan setuju, dan 9 responden (6%) menyatakan netral/ biasa.

b. Indikator Pelatihan

Tabel 4.9 Tanggapan responden responden bahwa pelatihan yang dilaksanakan pada program KUBE dapat meningkatkan keterampilan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	12	8%
4	Setuju	109	72,7%
5	Sangat Tidak Setuju	29	19,3%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa ada 29 responden (19,3%) yang menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan dapat

meningkatkan keterampilan. Selain itu sebanyak 109 responden (72,7%) menyatakan setuju, dan 12 responden (8%) menyatakan netral/ biasa, serta.

Tabel 4.10 Tanggapan responden bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	10	6,7%
4	Setuju	115	76,7%
5	Sangat Setuju	25	16,6%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa ada 25 responden (16,6%) yang menyatakan sangat setuju bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu sebanyak 115 responden (76,7%) menyatakan setuju, dan 10 responden (6,7%) menyatakan netral/ biasa.

Tabel 4.11 Tanggapan responden bahwa materi yang di berikan lengkap dan mudah dipahami.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	13	8,7%

4	Setuju	107	71,3%
5	Sangat Setuju	30	20
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa ada 30 responden (20%) yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka setelah mengikuti pelatihan mampu menyelesaikan dengan mudah dan cepat. Selain itu sebanyak 107 responden (71,3%) menyatakan setuju, dan 13 responden (8,7%) menyatakan netral/ biasa.

Tabel 4.12 Tanggapan responden bahwa setelah mengikuti pelatihan dapat melakukan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	9	6%
4	Setuju	120	80%
5	Sangat Setuju	21	14%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa ada 21 responden (14%) yang menyatakan sangat setuju bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu sebanyak 120 responden (80%) menyatakan setuju, dan 9 responden (6%) menyatakan netral/ biasa.

Tabel 4.12 data responden bahwa mereka mampu menyelesaikan dengan mudah dan cepat.

c. Indikator Pendampingan

Penjelasan responden terhadap variabel program kelompok usaha bersama (X3).

Tabel 4.13 Tanggapan responden dengan adanya pendampingan maka termotivasi untuk mengembangkan usaha.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	13	8,7%
4	Setuju	137	91,3%
5	Sangat Setuju	3	2%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa ada 3 responden (2%) yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka termotivasi untuk mengembangkan usaha. Selain itu sebanyak 137 responden (91,3%) menyatakan setuju, dan 13 responden (8,7%) menyatakan netral/ biasa, serta.

Tabel 4.14 Tanggapan responden bahwa pendampingan sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0

2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	29	19,3%
4	Setuju	114	76%
5	Sangat Setuju	7	4,6%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa ada 7 responden (4,6%) yang menyatakan sangat setuju pendampingan sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha. Selain itu sebanyak 114 responden (76%) menyatakan setuju, dan 29 responden (19,3%) menyatakan netral/ biasa.

Tabel 4.15 Tanggapan responden bahwa program KUBE memberikan pengawasan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	72	48%
4	Setuju	74	49,3%
5	Sangat Setuju	4	2,7%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa ada 4 responden (2,7%) yang menyatakan sangat setuju program KUBE memberikan pengawasan 74 responden (49,3%) menyatakan setuju, dan 72 responden (48%) menyatakan netral/ biasa.

Tabel 4.16 Tanggapan responden bahwa adanya pendampingan ini membantu dalam pengelolaan UKM.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	40	26,7%
4	Setuju	103	86,7%
5	Sangat Setuju	7	4,6%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa ada 7 responden (4,6%) yang menyatakan sangat setuju adanya pendampingan ini membantu dalam mengembangkan usaha UKM 103 responden (86,7%) menyatakan setuju, dan 40 responden (26,7%) menyatakan netral/ biasa.

d. Indikator Pengembangan Usaha (Y)

Tabel 4.17 Tanggapan responden bahwa dengan adanya KUBE dapat meningkatkan perputaran modal kerja.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	27	15%
4	Setuju	100	66,7%

5	Sangat Tidak Setuju	23	15,3%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa ada 23 responden (15,3%) yang menyatakan sangat setuju bahwa peningkatan perputaran modal kerja 100 responden (66,7%) menyatakan setuju, dan 27 responden (15%) menyatakan netral/ biasa.

Tabel 4.18 Tanggapan responden bahwa dengan adanya KUBE, usaha yang dilakukan dapat mencapai omzet yang ditargetkan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	22	14,7%
4	Setuju	99	66%
5	Sangat Setuju	29	19,3%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa ada 29 responden (19,3%) yang menyatakan sangat setuju bahwa mencapai omzet 99 responden (66%) menyatakan setuju, dan 22 responden (14,7%) menyatakan netral/ biasa.

Tabel 4.19 Tanggapan responden bahwa program KUBE meningkatkan produktifitas dalam mengembangkan usaha.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral/ Biasa	23	15,3%
4	Setuju	100	66,7%
5	Sangat Setuju	27	15%
	Total	150	100%

Sumber : hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa ada 27 responden (15%) yang menyatakan sangat setuju bahwa meningkatkan produktifitas dalam mengembangkan usaha 100 responden (66,7%) menyatakan setuju, dan 32 responden (15,3%) menyatakan netral/ biasa.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan uji validitasnya. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} di mana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid (Wiratna., 2014, hal. 192)

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 150 maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui *r product moment person* dengan *df (degree of freedom) = n - 3*, jadi $df = 150 - 3 = 147$ maka $r_{tabel} = 0,1609$. Berikut hasil

dari uji validitas paa penelitian *Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Pengembangan Usaha (UKM) Pada Masyarakat Desa Tabanio* dengan bantuan SPSS 22 for windows (dapat dilihat ada dilampiran) pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Modal Usaha (X1)	X1.1	0,710	0,1609	Valid
	X1.2	0,732	0,1609	Valid
	X1.3	0,702	0,1609	Valid
	X1.4	0,575	0,1609	Valid
Pendampingan (X2)	X2.1	0,685	0,1609	Valid
	X2.2	0,758	0,1609	Valid
	X2.3	0,670	0,1609	Valid
	X2.4	0,581	0,1609	Valid
Pelatihan (X3)	X3.1	0,394	0,1609	Valid
	X3.2	0,735	0,1609	Valid
	X3.3	0,820	0,1609	Valid
	X3.4	0,796	0,1609	Valid
Pengembangan Usaha (Y)	Y.1	0,739	0,1609	Valid
	Y.2	0,783	0,1609	Valid
	Y.3	0,739	0,1609	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

Dari tabel hasil uji validitas instrumen data di atas dapat dilihat bahwa $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reabilititas

Uji reabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reabilitas serangkayan item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika Alfa > 0,60 maka reliabel.

Berikut ini hasil uji realibilitas dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* yaitu:

Tabel 4.21 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Modal Usaha	0,613	0,60	Reliable
Pendampingan	0,603	0,60	Reliable
Pelatihan	0,664	0,60	Reliable
Pengembangan Usaha	0,615	0,60	Reliable

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

Berdasarkan hasil uji raliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60 maka instrument penelitian dapat dinyatakan *reliable*.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak

digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal kolmogorov-smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Wiratna., 2014, hlm. 55-52).

Tabel 4.22 Hasil Uji normalitas dengan cara Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25375789
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,036
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan cara uji *kolmogorov-smirnov* dalam tabel 4.22 di atas, sig data untuk program kelompok usaha bersama (KUBE) adalah 0,084 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,499	1,771		5,928	,000		
Modal Usaha	,262	,083	,265	3,161	,002	,895	1,117
Pendampingan	-,207	,087	-,202	-2,375	,019	,869	1,151
Pelatihan	,037	,081	,038	,460	,646	,920	1,087

a. Dependent Variable: Pengembangan

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

Berdasarkan uji multikolinearitas dalam tabel di atas, dilihat dari modal usaha 0,895, pelatihan 0,869 dan pendampingan 0,920 yang nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada modal usaha 1,117, pelatihan 1,151, dan pendampingan 1,087 lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dL dan dU). Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji Dw) dengan ketentuan:

- a) Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika DW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak akan menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.24 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 ^a	,070	,051	1,22540	1,963

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

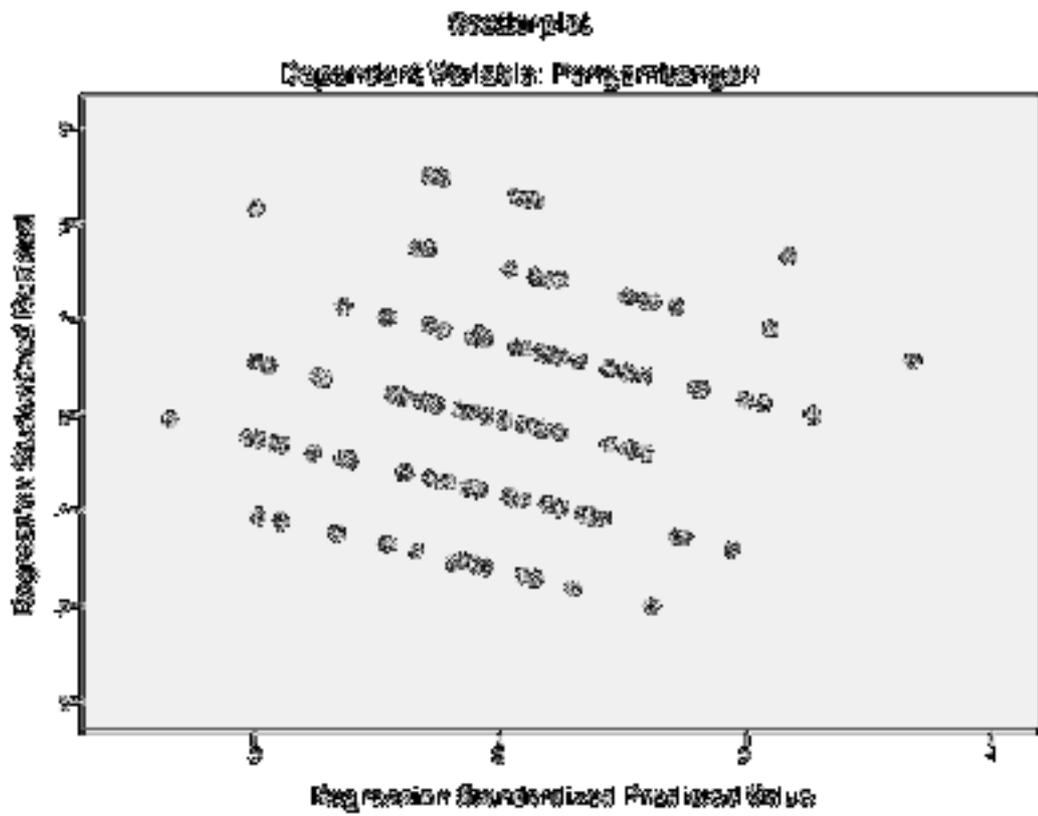
Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel diatas, diperoleh nilai DW sebesar 1,963 . nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%

jumlah sampel (n) 150 dan jumlah $K = 3$ (k adalah jumlah variabel indeviden), maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7722 dan nilai dL 1,6890 dan nilai $(4-dU)$ sebesar 2,2278. jadi disimpulkan dalam penelitian ini bahwa nilai DW (1,963) terletak antara nilai dU (1,7722) dan $(4-dU)$ (2,2278), yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisits menguji terjadinya perbedaan *varance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot (Wiratna., 2014, hal. 190).

Hasil Uji Heteroskedastisitas (*varance residual*)



Gambar 4.1

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang acak pada gambar tersebut tidak menunjukkan pola apapun sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

6. Regresi Liner Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan dengan menghitung regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*.

Berikut hasil perhitungan uji regresi linear berganda pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.25 Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,750	1,866		5,224	,000
Modal Usaha	,246	,083	,244	2,951	,004
Pendampingan	-,234	,087	-,225	-2,680	,008
Pelatihan	,136	,081	,135	1,680	,095

a. Dependent Variable: Pengembangan

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

Pada tabel 4.25 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terkait (*dependent*) dengan memasukan nilai koefisien regresi linier berganda kedalam bentuk persamaan:

$$Y = 9,750 + 0,246 + (-0,234) + 0,136$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 9,750 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan dari variabel modal usaha (X_1), pendampingan (X_2), dan pelatihan (X_3), maka keputusan anggota dalam pengembangan usaha (Y) adalah sebesar 9,750.

b. Modal usaha (X_1)

Nilai koefisien (X_1) sebesar 0,246 dari tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Maka hal ini berarti setiap kenaikan modal usaha satu satuan, maka keputusan anggota dalam melakukan pengembangan usaha (Y), maka akan naik 0,246 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi yang tetap.

c. Pendampingan (X_2)

Nilai koefisien X_2 sebesar -0,234 dari tanda negatif tersebut menunjukkan hubungan yang tidak searah. Maka hal ini berarti setiap kenaikan pelatihan satu satuan, maka keputusan anggota dalam melakukan pengembangan usaha (Y), maka akan turun -0,234 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi yang tetap.

d. Pelatihan (X_3)

Nilai koefisien (X_3) sebesar 0,136 dari tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Maka hal ini berarti setiap kenaikan pelatihan satu satuan, maka keputusan anggota dalam melakukan pengembangan usaha (Y), maka akan naik 0,136 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi yang tetap.

7. Uji Koefisien Determasi

Tabel 4.26 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,300 ^a	,090	,071	1,28924

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Modal Usaha, Pelatihan

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

Pada tabel 4.26 di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi/hubungan R antara variabel modal usaha, pendampingan, pelatihan, dan pengembangan usaha sebesar 0,300 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari perkuadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi R Square adalah sebesar 0,90 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (modal usaha, pelatihan, dan pengembangan) terhadap variabel terkait (pengembangan usaha) adalah sebesar 9%. Sedangkan sisanya, $(100-9\% = 91\%)$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien determasi R Square sebesar 0,090 (9%) mengandung arti tingkat pengaruh dari modal usaha, pelatihan dan pengembangan terhadap pengembangan usaha.

8. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah modal usaha, pendampingan, dan pelatihan yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pengembangan usaha maka dilakukan dengan uji F.

Tabel 4.27 Hasil Uji Signifikan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,019	3	8,006	4,817	,003 ^b
Residual	242,674	146	1,662		
Total	266,693	149			

a. Dependent Variable: Pengembangan

b. Predictors: (Constant), Pengawasan, Modal Usaha, Pelatihan

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

Berdasarkan tabel 4.27 di atas menunjukkan hasil uji F yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel modal modal usaha (X_1), pendampingan (X_2), dan pelatihan (X_3), terhadap pengembangan usaha (Y). Maka diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar $4,817 > F_{tabel} 2.62$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $F_{hitung} 4,817 < F_{tabel} 2.62$ dengan signifikansi $0,000 < 0,003$, bahwa modal usaha (X_1), pendampingan (X_2), dan pelatihan (X_3) terdapat berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan usaha.

2) Uji Signifikan (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel *independen* terhadap variabel *dependent*, jika dalam pengujian dalam koefisien regresi suatu variabel *independent* tidak sama dengan nol, maka variabel *independent* terdapat pengaruh terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya, jika dalam pengujian tersebut dipastikan koefisien regresi suatu variabel *independent* sama dengan nol, maka variabel *independent* tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Uji t yang dihasilkan SPSS 22 *for windows* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4.28 Hasil Uji Signifikan (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,750	1,866		5,224	,000
Modal Usaha	,246	,083	,244	2,951	,004
Pendampingan	-,234	,087	-,225	-2,680	,008
Pelatihan	,136	,081	,135	1,680	,095

a. Dependent Variable: Pengembangan

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data di olah)

Dilihat dari tabel 4.28 di atas menunjukkan hasil uji t yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel modal usaha, pendampingan, dan pelatihan. Maka diperoleh dari nilai t_{tabel} sebesar 1,97623. Berdasarkan hasil dari uji t, maka dapat ditarik kesimpulan:

a) Modal usaha

Hasil dari uji t dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dari variabel modal usaha diperoleh dari t_{hitung} 2,951 lebih besardari t_{tabel} 1,97623 dengan signifikansi 0,004. Berdasarkan hasil tersebut variabel pada modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan usaha.

b) Pendampingan

Hasil dari uji t dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien bernilai negatif dari variabel pendampingan diperoleh dari t_{hitung} (-2,680) lebih kecil dari t_{tabel} 1,97623 dengan signifikansi 0,008. Berdasarkan hasil tersebut variabel pada pendampingan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan usaha.

c) Pelatihan

Hasil dari uji t dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dari variabel pelatihan diperoleh dari t_{hitung} 1,680 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97623 dengan signifikansi 0,095. Berdasarkan hasil tersebut variabel pada pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan usaha.

B. Analisis Data

1. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada usaha kecil menengah UKM di Desa Tabanio pada program kelompok usaha bersama (KUBE) ini cukup membantu masyarakat dalam

mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) yang dijalankan oleh masyarakat. Hal ini membuktikan dari hasil pengujian analisis data, data yang peneliti dapat ada 150 orang yang khusus mendapat bantuan dari program kelompok usaha bersama (KUBE) untuk mengembangkan usaha kecil menengah (UKM), seperti dibidang budidaya ikan lele, peternakan sapi dan usaha sewa tenda.

Pengelolaan budidaya ikan hanya dikelola 2 orang dalam setiap kelompoknya, dalam penghasilan untuk mengelola budidaya ikan lele itu sendiri mendapatkan bagian 15% dari hasil mengelola ikan lele dan untuk anggota mendapatkan 85% dalam keuntungan yang didapat dari pada hasil laba yang didapatkan dalam kelompok budidaya ikan lele.

Pada peternakan sapi sendiri hanya dikelola 1 orang dalam setiap kelompoknya, dalam pembagian laba pada peternakan sapi yang didapatkan oleh pengelola hanya 25% dalam setiap pembagian laba yang didapatkan, sedangkan untuk anggota kelompok ternak sapi mendapatkan laba 75% dalam setiap keuntungan yang didapatkan oleh kelompok peternak sapi.

Pada usaha jasa sewa tenda sendiri yang dijalankan bersama-sama, dalam pembagian laba yang didapatkanpun sama rata.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen modal usaha, pendampingan, dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan usaha UKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05.

Dapat juga dilihat dari variabel independen modal usaha nilai t_{hitung} sebesar 2,951 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,97623 dengan signifikansi 0.004, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pendampingan dengan nilai t_{hitung} sebesar (-2,680) lebih besar dari t_{tabel} 1,97623 dengan signifikansi 0.008 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan pelatihan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,680 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar t_{tabel} 1,97623 dengan signifikansi 0.095 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ini menyatakan bahwa program KUBE terdapat pengaruh secara parsial antara modal usaha dan pendampingan berpengaruh negatif terhadap pengembangan usaha UKM.

Program KUBE memberikan modal usaha, pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat yang menjalankan usaha kecil menengah (UKM) untuk meningkatkan pendapatan pada masyarakat, berdasarkan hasil uji kuesioner masyarakat menyatakan bahwasanya modal usaha dapat membantu masyarakat dalam mengatasi kekurangan modal usaha dalam menjalankan usaha kecil menengah.

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor yang mendukung yang dibutuhkan adalah modal usaha sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan jumlah dana sebagian dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. modal adalah faktor

usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan, besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan, modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya sebuah usaha yang dijalankan (Purwati, 2012, hlm. 18).